

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Synergetic Teaching adalah pembelajaran yang menghubungkan dua cara belajar yang berbeda. Strategi ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan. Dalam pelaksanaannya peserta didik dapat dibagi kedalam beberapa kelompok. Strategi *Synergetic Teaching* ini menekankan pada kemampuan siswa/i dalam memilih ide-ide atau gagasan pokok yang akan dibahas.

Pembelajaran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang mengajak siswa/i belajar secara aktif baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikannya. Pembelajaran ini juga melatih siswa/i mampu berfikir kritis, kreatif dan komunikatif di mana siswa/i melakukan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

(Hisyam Zaini 2008: 35) *Synergetic Teaching* adalah metode atau strategi yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda.

Selain itu *Synergetic Teaching* bagian proses pembelajaran yang saling kerjasama antar Peserta didik yang hasil belajarnya akan lebih besar jika dibandingkan

dengan hasil yang mereka peroleh bila mereka bekerja sendiri-sendiri. Karena dengan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* siswa dapat melakukan proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran secara aktif. Maka strategi *Synergetic Teaching* sangat penting.

Kegagalan siswa/i dalam strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas karena bahan bacaan yang panjang dan kurangnya konsentrasi dalam mengerjakan soal dalam bahan bacaan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, jumlah siswa/i yang tidak lulus atau memiliki nilai di bawah angka empat sebanyak 1.786 (38,43 persen). penyebab ketidak lulusan siswa/i untuk mata pelajaran Indonesia disebabkan minimnya kemampuan siswa/i untuk memahami bacaan dan meninjau kembali/mengulang kembali apa yang sudah kita baca.

Dalam hal ini akibat rendahnya kemampuan strategi pembelajaran *synergetic teaching* siswa dalam memahami pembelajaran masih rendah, kurangnya minat dalam memeriksa keseluruhan dari bacaan, kurangnya kosakata dan pengetahuan siswa/i dalam menulis, siswa/i mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur dan siswa/i harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks prosedur. Hal ini disebabkan karena kemampuan *Synergetic Teaching* belum mencapai standar yang telah ditetapkan yang sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di kelas VIII. Untuk itu, siswa/i diharapkan mampu memahami *Synergetic Teaching* dan kemampuan menulis teks prosedur.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sewaktu PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMP Parulian 3 Medan dalam kemampuan *Synergetic Teaching*

siswa/i peneliti menemukan siswa/i kurang memiliki minat dalam belajar sehingga dapat disimpulkan kemampuan *Synergetic Teaching* siswa/i belum maksimal. Kegagalan siswa/i dalam pembelajaran di dalam kelas dan pada saat ujian nasional dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pemahaman siswa/i dalam *Synergetic Teaching* masih rendah, kurangnya minat dalam memahami pembelajaran, kurangnya kosakata dan pengetahuan siswa/i dalam menulis, siswa/i harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks prosedur. Hal ini disebabkan kemampuan *Synergetic Teaching* masih rendah.

Kemampuan menulis teks prosedur sangat penting dipahami oleh siswa/i yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Kemampuan *Synergetic Teaching* sangat erat kaitannya dalam menulis teks prosedur. Salah satu di antaranya, dengan mengetahui kemampuan menulis siswa/i melalui pemahaman siswa/i terhadap sebuah bacaan. Maka dari hal itu, kita harus mengetahui kemampuan *Synergetic Teaching* siswa/i terhadap kemampuan menulis teks prosedur.

Dari uraian ini, peneliti membuat judul, “Implikasi *Strategi Synergetic Teaching* Dalam Pembelajaran Virtual Terhadap Kemampuan Siswa/i Menulis Teks Prosedur Di Kelas VIII SMP Parulian 3 Medan”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di tersebut, identifikasi masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya Pemahaman siswa/i terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

2. Kemampuan siswa/i dalam memahami Strategi *Synergetic Teaching* masih rendah di SMP Parulian 3 Medan.
3. Siswa/i mengalami kesulitan dalam kosakata dan pengetahuan dalam menulis.
4. Siswa/i harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks prosedur.
5. Kemampuan menulis siswa/i, khususnya menulis teks prosedur masih rendah.
6. Siswa/i mengakui membaca dan menulis merupakan kegiatan yang membosankan.
7. Kemampuan siswa/i dalam memahami isi teks prosedur masih rendah.
8. Siswa/i mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah yang digunakan penulis yaitu:

1. Kemampuan menulis siswa/i, khususnya menulis Teks Prosedur masih rendah
2. Kemampuan siswa/i dalam memahami isi Teks Prosedur masih rendah
3. Siswa/i mengalami kesulitan dalam menulis Teks Prosedur.

Dengan adanya persoalan tersebut digunakanlah Strategi *Synergetic Teaching* untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Jadilah sebuah batasan yang lebih detail dalam penelitian ini yang berjudul, “Implikasi Strategi *Synergetic Teaching* Dalam Pembelajaran Virtual Terhadap Kemampuan Siswa/i Menulis Teks Prosedur di SMP Parulian 3 Medan”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Siswa/i menulis teks prosedur sebelum menggunakan strategi *Synergetic Teaching* dalam pembelajaran virtual di kelas VIII SMP Parulian 3 Medan ?
2. Bagaimana kemampuan Siswa/i menulis teks prosedur setelah menggunakan strategi *Synergetic Teaching* dalam pembelajaran virtual di kelas VIII SMP Parulian 3 Medan?
3. Bagaimanana implikasi strategi *Synergetic Teaching* terhadap kemampuan Siswa/i menulis teks prosedur dalam pembelajaran virtual di kelas VIII SMP Parulian 3 Medan?

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin di capai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti menerapkan beberapa tujuan yang akan di capai yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan kemampuan Siswa/i menulis teks prosedur sebelum menggunakan strategi *Synergetic Teaching* dalam pembelajaran virtual di kelas VIII SMP Parulian 3 Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan Siswa/i menulis teks prosedur setelah menggunakan strategi *Synergetic Teaching* dalam pembelajaran virtual di kelas VIII SMP Parulian 3 Medan.

3. Untuk mengetahui implikasi strategi *Synergetic Teaching* terhadap kemampuan Siswa/i menulis teks prosedur dalam pembelajaran virtual di kelas VIII SMP Parulian 3 Medan

Manfaat Penelitian

Berdasarkan Latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian, maka dapat disimpulkan manfaat Penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat mendukung sebagai bahan informasi untuk mengetahui hubungan kemampuan strategi *Synergetic Teaching* terhadap kemampuan menulis teks prosedur.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan masukan atau bahan referensi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran.
- b) Sebagai bahan masukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya terhadap pengaruh yang signifikan terhadap menulis teks prosedur sebelum dan sesudah menerapkan strategi *synergetic teaching* dalam menulis teks prosedur.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah pendidikan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan strategi *Synergetic Teaching* terhadap kemampuan menulis Teks Prosedur.

- d) Sebagai penambah wawasan pembaca mengenai hubungan kemampuan strategi *Synergetic Teaching* terhadap kemampuan menulis teks prosedur.
- e) Sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan siswa/i khususnya materi pembelajaran strategi *Synergetic Teaching*.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KONSEPTUAL, HIPOTESIS

2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu rancangan teori yang signifikan dan bertujuan untuk memaparkan variabel penelitian. Landasan teori digunakan sebagai wadah untuk memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan terlebih dahulu. Dalam suatu penelitian memerlukan suatu teori, sebab dalam penelitian ini landasan teori yang menjadi dasar penelitian. Pada pembahasan ini akan dibahas landasan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Landasan teoritis dalam suatu penelitian sangat penting untuk menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk bahan perbandingan baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada. Selain itu, penulis juga menggali informasi dari jurnal maupun skripsi terdahulu guna mendapatkan informasi yang ada sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang digunakan penulis untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Faktor pendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam *Synergetic Teaching* dan menulis teks prosedur adanya beberapa teori yang kuat. Teori yang akan menghubungkan hakikat penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel dan menjelaskan ciri-ciri variabel yang akan diteliti.

2.1.1 Implikasi

Menurut Islamy (2003, 114-115), implikasi adalah segala sesuatu yang dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan.

Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.

Menurut Silalahi (2005:43) implikasi adalah akibat yang di timbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat.

Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

Jenis-Jenis Implikasi

a. Implikasi Manajerial

Adalah kesimpulan dan penelitian akhir kata sehingga pedoman ditetapkan yang sesuai dengan metode proses untuk membuat keputusan yang komprehensif atau dapat partisipatif.

b. Implikasi Metodologis

Adalah diskusi tentang cara membuat teori yang digunakan dalam penelitian sehingga banyak metode yang digunakan dalam penelitiannya.

c. Implikasi Teoritis

Adalah penelitian yang menggunakan gambar untuk memperkuat hasil penelitian. Implikasi teoritis ini juga didasarkan pada hasil yang telah disajikan dengan membuat lebih mudah untuk menjelaskan dan menggambarkan dengan baik.

d. Implikasi Prosedur

Adalah analisis perencanaan yang baik

e. Implikasi substantif

Adalah suatu rumusan atau rencana.

f. Implikasi dalam kepemimpinan

Adalah implikasi yang memiliki tujuan serta visi yang jelas.

g. Implikasi Etika

Adalah implikasi yang berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan yang diajarkan sejak usia dini .

h. Implikasi Budaya

Adalah implikasi terhadap perubahan dan perubahan budaya yang positif dan sesuai dengan kepribadian diri.

i. Implikasi Globalisasi

Adalah implikasi yang diartikan sebagai sebuah akibat atau efek dari bahasa, teknologi, pendidikan, budaya dan kebiasaan.

2.1.2 Pengertian Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching*

Pengertian Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching*

Strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan kegiatan

belajar siswa/i. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, keaktifan siswa/i sangatlah dituntut selama proses pembelajaran, karena memberi penekanan pada perkembangan siswa yang menyeluruh termasuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor.

Implikasi adalah efek yang didapatkan ketika objek diberikan suatu perlakuan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Yang mana efek ini dapat dilihat dalam jangka waktu tertentu.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Zaini, 2008: 33)

“Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif”. Wina Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas siswa merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengoptimalkan perolehan hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.”.

Ahmad Sabri menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* memberi kesempatan kepada siswa/i untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka.

Dalam hal ini berarti siswa dilatih untuk berfikir sendiri secara maksimal dalam memahami konsep-konsep, mengungkapkan ide-idenya dalam menyelesaikan soal, kemudian hasil pemikiran individu akan saling ditukarkan atau dibagikan kepada teman pasangannya tentang apa yang di dapatkannya melalui pengajaran yang berbeda. Siswa/i akan saling membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang akan membuat mereka berperan dari awal sampai akhir pelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* adalah siswa/i dibagi menjadi dua kelompok belajar, kemudian kedua

kelompok tersebut dipisah pada kelas yang berbeda dan diberikan materi pelajaran dengan cara yang berbeda. Misalnya satu kelompok dengan metode ceramah, dan kelompok yang satunya dengan menggunakan metode inkuiri. Siswa/i yang dipindahkan ke kelas lain diawasi oleh guru piket agar tidak berkeliaran selama guru menyampaikan materi pada kelompok yang satunya.

2.1.2.2 Prinsip Pokok Pembelajaran Aktif (DIHAPUS)

Istiyah (2012: 23) mengemukakan

“prinsip pokok pembelajran aktif strategi pada metode *Syenergetic Teaching*, yaitu Siswa/i adalah subjek pembelajaran, belajar dengan melakukan sesuatu, pembelajaran berorientasi kelompok, pembelajaran dengan variasi model belajar, guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman, penciptaan interaksi multi arah, pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi dan tubuh, pembelajaran harus menyenangkan, santai dan menarik hati, ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, variatif dan pembelajaran dengan model berinteraksi bukan model mengkonsumsi.”

2.1.3 Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Syenergetic Teaching*

Menurut Zaini (2008: 35) langkah-langkah Pembelajaran *Syenergetic*

Teaching yaitu,

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa/i, guru membagi kelas menjadi dua kelompok, kemudian setiap kelompok dibagi ke tempat yang telah ditentukan, misalnya ada yang di kelas, lapangan atau tempat lainnya, setiap kelompok diberikan masalah mengenai materi pelajaran, guru memeberikan waktu 10-15 menit untuk setiap kelompok berdiskusi, setiap kelompok diminta kembali ke kelas, kemudian semua kelompok dipertemukan (disinergikan) masing-masing kelompok dipasangkan dengan kelompok lain dan selanjutnya, siswa/i diminta kembali kepada kelompok masing-masing, berikan waktu untuk setiap kelompok mendiskusikannya kembali setelah itu setiap kelompok diminta untuk memepersentasikan hasil kerja kelompok, kemudian guru membalikkan pengalaman belajar siswa/i dan guru membantu siswa dalam memecahkan permasalahan dalam materi pelajaran, guru membantu siswa/i untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan penutup.

2.1.4 Kelebihan Starategi *Syenergetic Teaching*

Zaini (2008:36) mengatakan bahwa kelebihan strategi *Syenergetic Teaching* adalah sebagai berikut:

- “a. Strategi ini relatif dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.
- b. Cocok dikombinasikan dengan strategi lainnya yang relevan.
- c. Strategi ini baik digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman membaca dan mendengarkan siswa/i.
- d. Dapat diterapkan untuk kelas besar.”

2.1.5 Kelemahan Starategi *Synergetic Teaching*

Zaini (2008:36) mengatakan bahwa kelemahan strategi *Syenergetic Teaching* adalah sebagai berikut:

- “a. Guru perlu mengetahui peta tipe belajar siswa/i agar pengelompokan tepat
- b. Cenderung tidak ada diskusi saat penggabungan kelompok
- c. Kelompok yang diluar tidak menutup kemungkinan hanya bermain-main saja
- d. Guru harus fokus untuk mengawas peserta didik baik yang diluar maupun yang didalam kelas.”

2.1.6 Pengertian Menulis

Menulis menurut Dalman (2015:3)

“merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.”

Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada kreatif yang sejenis ilmiah.

Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Tarigan (2013:3) menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.”

Menulis adalah aktivitas yang progresif ini artinya bahwa ketika pembelajar untuk pertama kali menulis sesuatu, ia akan berfikir tentang apa yang akan ia katakan dan bagaimana mereka akan mengatakannya. Kemudian setelah selesai menulis, mereka membaca yang mereka tulis dan membuat perubahan dan koreksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan menulis adalah proses dengan banyak langkah, bukan hanya satu. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Tarigan dalam Dalman (2015:4) mengemukakan bahwa “menulishlah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.”. Dan Marwoto dalam Dalman (2015:4) menjelaskan bahwa “menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.”

Dalam hal ini, penulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga sipenulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas schemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

2.1.7 Tujuan Menulis

Setiap penulis senantiasa akan memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya ke dalam bentuk tulisan. Bahkan dalam tulisan yang objektif sekali pun keadaan penulis masih tetap tercermin, karena gaya tulisannya senantiasa dipengaruhi oleh nada yang sesuai dengan keinginan penulis yang bersangkutan.

Ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai setiap jenis tulisan, namun menurut D'Angelo (Salam, 2009: 2) tujuan penulisan itu dapat di bagi menjadi empat tujuan utama, yaitu:

- “1. Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar disebut wacana *informative (informative discourse)*.
2. Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana *persuasive (persuasive discourse)*.
3. Tulisan yang bertujuan menghibur/menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*).
4. Tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi disebut wacana.”

2.1.8 Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. (Kemendikbud, 2013 :84).

Langkah-langkah tersebut, biasanya tidak dapat dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa/i mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan Masyarakat.

Menurut Mahsun (2014:30) “teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan.”.

Teks prosedur berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan simpulan.

Menurut Priyatni (2014:87) “teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur termasuk dalam kategori teks genre faktual.”. Seperti yang diuraikan oleh Anderson dalam Priyatni (2014:66) “teks dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual. Teks genre sastra terdiri dari teks naratif (cerpen dan novel), puisi dan dramatik. Sedangkan teks genre faktual terdiri dari teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksplanasi, eksposisi.”.

2.1.9 Tujuan Teks Prosedur

Tujuan teks prosedur menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut. (Priyatni, 2014:87). Tujuan komunikatif teks

prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah. (Kemendikbud, 2013:84).

2.1.10 Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. (Kemendikbud 2013 : 84).

Teks prosedur ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah (Kemendikbud, 2013).

Tujuan yang dimaksud adalah berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul). Sedangkan langkah-langkah yang dimaksud terdapat pada bagian langkah-langkah berisi tentang langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan tersebut pada bagian tujuan dapat tercapai.

Langkah tersebut haruslah urut atau runtut dari yang pertama hingga terakhir (tidak dapat diubah urutannya). Priyatni (2014: 87) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian, yaitu:

- 1) Judul
 - a) Dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak di buat/di lakukan.
 - b) Dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu.
- 2) Tujuan
 - a) Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.
 - b) Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.
- 3) Bahan atau alat
 - a) Dapat berupa daftar/rincian.
 - b) Dapat berupa paragraf.
 - c) Pada teks prosedur tertentu misalnya cara melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat.
- 4) Tahapan
 - a) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran.
 - b) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan : pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

- c) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu : sekarang, kemudian, setelah dan seterusnya.
- d) Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah : tambahkan aduk tiriskan, panaskan dan lain-lain.

2.1.11 Isi Teks Prosedur

Isi teks prosedur secara keseluruhan tertuang dalam tujuan dan langkah langkah. Isi teks prosedur, dapat dilihat dari tujuan teks tersebut. Tujuan haruslah jelas dan spesifik. Tujuan juga dapat dilihat berdasarkan judul atau topik yang dituliskan.

Judul berasal dari sebuah tema dan topik. Judul dalam teks prosedur dapat berupa nama benda/ sesuatu yang hendak di buat/di lakukan atau dapat berupa cara melakukan/ menggunakan sesuatu (Priyatni, 2014: 87).

Wacana yang baik mempunyai topik yakni, proposisi yang berwujud frasa atau kalimat yang menjadi inti pembicaraan atau pembahasan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa tema lebih luas lingkupnya dibandingkan topik. Setiap topik dapat di jabarkan ke dalam berbagai judul yang sifatnya lebih sempit dan menjurus. Adanya judul sangat penting, karena tanpa judul, tema atau topik yang di sajikan sebagai judul, akan membuat pembaca bertanya-tanya tentang apa yang disampaikan penulis dalam tulisannya.

2.1.12 Kaidah Penulisan Teks Prosedur

Menurut Semi (2007:42), setiap penulis dituntut agar terampil menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah semua pemakaian unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan kalimat dan pengembangan paragraf.”

Kaidah penulisan teks prosedur adalah memperhatikan tata penulisan. Tata penulisan yang dimaksud adalah tata penulisan yang sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Dalam KBBI (2014:353), dinyatakan bahwa “ejaan adalah kaidah cara melambangkan bunyi-bunyi (kata, kalimat. dsb.) Dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.”. Tata penulisan atau ejaan yang sering terdapat pada teks prosedur adalah penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. (Semi, 2007:42)

Setiap penulis dituntut agar terampil menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah semua pemakaian unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan kalimat dan pengembangan paragraf.

1) Pemakaian huruf

Pemakaian huruf dikelompokkan menjadi delapan bagian, yaitu huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Dalam penelitian ini hanya pemakaian huruf kapital yang akan dilihat pemakaiannya pada penulisan teks prosedur siswa/i, dengan pertimbangan bahwa dalam teks prosedur hanya penulisan huruf kapital yang paling sering digunakan. Pemakaian huruf kapital memuat lima belas aturan.

Peneliti membatasi penulisan huruf kapital pada penelitian ini hanya tiga aturan, dengan pertimbangan bahwa hanya tiga aturan tersebut yang paling sering

digunakan dalam teks prosedur. Pertama, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Kedua, huruf kapital di pakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang, atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat. Ketiga, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

2) Penulisan Kata

Penulisan kata memuat sebelas aturan, yaitu kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, -nya, kata depan di, ke, dan dari, kata si dan sang, partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang, serta penulisan unsur serapan. Dalam teks prosedur, aturan penulisan kata yang akan dianalisis hanya penulisan kata depan di, ke, dan dari.

3) Penggunaan tanda baca

Penggunaan tanda baca dalam pedoman EYD terdiri atas lima belas aturan, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Tidak semua pemakaian tanda baca tersebut digunakan dalam teks prosedur. Tanda baca yang sering digunakan dalam teks prosedur adalah tanda titik, tanda seru, dan tanda koma. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Tanda titik juga dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagan ikhtisar, atau daftar. Tanda koma dipakai untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Sedangkan tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah.

2.1.13 Ciri kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Priyatni (2014: 89) ciri kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan.
2. Menggunakan kata yang menunjukkan perintah
3. Menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi. Selanjutnya, menurut Rohimah (2014: 160).
4. Penggunaan kata yang menunjukkan urutan, seperti kemudian, lalu dan selanjutnya.
5. Penggunaan kalimat perintah
6. Penggunaan kata keterangan. Sedangkan Wahono, dkk. (2013: 156) membagi ciri kebahasaan teks prosedur menjadi dua bagian yaitu menggunakan kalimat inversi (kalimat susun balik, yakni predikat mendahului subjek) dan menggunakan kalimat imperatif (kalimat perintah).

2.1.14 Langkah-langkah menyusun Teks Prosedur

Langkah-langkah menyusun teks prosedur sebagai berikut:

1. Menelaah teks prosedur
2. Menyunting dan merevisi teks prosedur
3. Meringkas teks prosedur

Jenis-Jenis Teks Prosedur

Ada dua jenis teks prosedur yang dibedakan berdasarkan isi dan bentuknya. Teks prosedur tidak hanya menjelaskan cara pemakaian alat atau benda. Teks ini juga menjelaskan bahan dan takaran dalam membuat sesuatu.

a. Berdasarkan bentuk

1. Teks prosedur sederhana hanya memiliki 2-3 langkah saja. Contoh teks prosedur ini yaitu cara mengoperasikan setrika.

2. Teks prosedur kompleks berisi kalimat kompleks dan petunjuknya lebih panjang. Misalnya langkah satu diikuti sub langkah selanjutnya. Contoh bentuk teks ini adalah teks prosedur ketika ditilang polisi.
3. Teks prosedur protokol berisi tahapan yang mudah dipahami dipahami pembaca. Namun penjelasannya lebih panjang dari teks prosedur sederhana. Contoh kalimat teks prosedur protokol yaitu cara membuat nasi di *rice cooker*.

b. Berdasarkan isi

Isi teks prosedur menjelaskan bagaimana cara kerja atau instruksi secara manual. Teks ini bertujuan untuk memberi informasi dan aturan untuk barang, biasanya isi teks berkaitan dengan kebiasaan manusia.

Tahapan Membuat Teks Prosedur

Teks prosedur berisi kalimat berupa langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Teks ini menjelaskan langkah-langkah yang urut, informatif, dan bahasanya logis. Cara membuat teks prosedur cukup mudah.

Ada kerangka membuat teks, sebelum membuat keseluruhan kalimat. Berikut tahapan membuat teks prosedur: Menentukan topik terlebih dahulu. Sebelum membuat teks prosedur, sebaiknya tentukan topik yang akan dibuat. Anda bisa mencari sumber dari buku, internet, dan jurnal untuk menyusun topik.

Menentukan tujuan Teks prosedur berisi tujuan untuk memudahkan pembaca mendapatkan informasi dan langkah-langkah yang tepat. Mengumpulkan informasi Anda bisa mencari sumber informasi dari media cetak dan media elektronik. Informasi ini berguna untuk membuat kalimat teks prosedur sehingga bisa dikembangkan lebih jauh.

Menyusun kerangka kalimat Mengembangkan informasi ke dalam langkah-langkah Koreksi dan revisi Setelah menulis kalimat lengkap, sebaiknya anda membaca ulang jika ada kesalahan dalam kalimat dan menemukan kalimat yang lebih tepat Menulis naskah teks prosedur secara utuh Tahapan akhir adalah menuliskan naskah teks prosedur secara lengkap dan kalimatnya jelas.

2.2 Kerangka Konseptual

Strategi *Synergetic Teaching* merupakan materi yang berada di kelas VIII. Strategi *Synergetic Teaching* siswa/i memiliki tingkat memahami suatu isi bahan bacaan dan menulis teks prosedur. Strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang tujuan penerapannya adalah untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa/i. Dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia, keaktifan siswa/i sangatlah dituntut selama proses pembelajaran, karena memberi penekanan pada perkembangan siswa/i yang menyeluruh termasuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus di ikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut, biasanya tidak dapat di bolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa/i mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan Masyarakat. (Kemendikbud, 2013 :84).

Dalam hal ini akibat rendahnya kemampuan strategi pembelajaran *synergetic teaching* siswa/i dalam memahami pembelajaran masih rendah, kurangnya minat dalam memeriksa keseluruhan dari bacaan, kurangnya kosakata dan pengetahuan siswa/i dalam menulis, siswa/i mengalami kesulitan dalam

menulis teks prosedur dan siswa/i harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks prosedur. Hal ini disebabkan karena kemampuan *Synergetic Teaching* belum mencapai standar yang telah ditetapkan yang sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di kelas VIII. Untuk itu, siswa/i diharapkan mampu memahami *Synergetic Teaching* dan kemampuan menulis teks prosedur.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu masalah (Sugiono, 2012:66). Adapun hipotesis dalam penelitian masalah ini yakni:

Ho : Tidak ada Implikasi Strategi *Synergetic Teaching* dalam Pembelajaran Virtual Terhadap Kemampuan Siswa/i Menulis Teks Prosedur di Kelas VIII SMP Parulian 3 Medan

Ha : Terdapat Implikasi Strategi *Synergetic Teaching* dalam Pembelajaran Virtual Terhadap Kemampuan Siswa/i Menulis Teks Prosedur di Kelas VIII SMP Parulian 3 Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang peneliti untuk mencari, mengumpulkan hingga mengolah data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2016:2), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana rancangan penelitian di mulai dari langkah awal yang harus di peroleh, waktu, sumber data dan dengan langkah yang bagaimana data di peroleh hingga pengolahan data.

Sementara teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Sesuai dengan masalah maka yang akan di gunakan adalah Strategi *Synergetic Teaching* di harapkan melalui Eksperimen, strategi tersebut memberi Implikasi terhadap kemampuan siswa/i Menulis Teks Prosedur. Penelitian ini merupakan Penelitian Eksperimen dengan desain *Quasi Ekperimental* dengan jenis *pretest-posttest control group design*.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di SMP Parulian 3 Medan yang berlokasi di Jalan. Sisingamangaraja, Katamatsum III, Kota Medan, Sumatra Utara. Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah:

- a) Belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang sama di sekolah tersebut.
- b) Jumlah siswa/i di sekolah tersebut cukup memadai untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

- c) Sekolah SMP Parulian 3 Medan memenuhi syarat untuk melakukan sebuah penelitian.

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.”. “Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampelnya di lakukan dengan mengambil secara keseluruhan, namun jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampelnya sebagian dari populasi yang tersedia.” (Arikunto, 2012: 104).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menerapkan penelitian populasi yaitu seluruh siswa/i kelas VIII SMP Parulian 3 Medan berjumlah 62 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa/i
1	VIII-A	25 orang
2	VIII-B	25 orang
	Jumlah	50 orang

3.4 Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik acak sederhana. Pengambilan sampelnya dipilih secara acak dan mengaggap populasi seragam atau homogen. Kelas yang terpilih, yaitu kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan VIII-B sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa/i	Bentuk
1	VIII-A	25 orang	Kelas Kontrol
2	VIII-B	25 orang	Kelas Eksperimen
	Jumlah	50 orang	

3.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMP Parulian 3 Medan kelas VIII pada semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Pelaksanakan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Menentukan Judul																								
2	Menyusun Proposal																								
3	Bimbingan Kepada DP I																								
4	Bimbingan Kepada DP II																								
5	Observasi																								
6	Penelitian Lapangan																								
7	Pengolahan Hasil Penelitian																								
8	Bimbingan ke DP I																								
9	Bimbingan Ke DP II																								
10	Perbaikan Pengetikan																								
11	Penyusunan Skripsi																								

3.6 Variabel Penelitian

Sugiyono (2019: 61), “varibel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.”. Adapun variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

3.6.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2019:61) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Implikasi Strategi *Synergetic Teaching* dalam pembelajaran Virtual.

3.6.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019:61) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini menjadi variabel terikat (Y) adalah Kemampuan siswa/ i Menulis Teks Prosedur.

3.7 Desain Eksperimen

Menurut Sugiyono (2019:73) bahwa,

“Desain Eksperimen yaitu tentang kerangka kerja dari sebuah penelitian yang di dalamnya membahas banyaknya kelompok yang di ambil untuk di teliti, jika pengambilan kelompok itu di lakukan secara acak (random) atau tidak, jika di kenai tes awal dan tes akhir atau tidak, bagaimana bentuk perlakuan yang di berikan (jika ada perlakuan) berupa jumlah kelompok. Atau jumlah kelompok pengontrolan dan kelompok eksperimennya.”.

Pertama, siswa/i pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menerima soal *prates* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa tentang materi. Kemudian siswa/i kelas eksperimen diberi perlakuan menulis teks prosedur.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Desain ini di pilih karena terdapat kelas kontrol sebagai pembandingan, sehingga hasil *prates* dan *pascates* di kelas eksperimen dapat di katakan lebih baik jika terdapat kelas kontrol. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi sprate untuk

mengetahui kemampuan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3.4 Pretest-posttest Control Group Design

E	O_1	X	O_2
K	O_3	Y	O_4

Sugiyono (2013 : 79)

Keterangan:

E : Kelas eksperimen K : Kelas kontrol

X : Perlakuan (menggunakan teknik *picture and picture*)

Y : Perlakuan (menggunakan media bagan)

O_1 : Pretest kelas eksperimen

O_3 : Pretest kelas kontrol

O_2 : Posttest kelas eksperimen

O_4 : Posttest kelas kontrol

3.8 Instrumen Penelitian

Kualitas dalam instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data, berkenaan dengan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dengan demikian, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur, dalam penelitian kuantitatif data sangat berperan penting di dalamnya. Tes adalah sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau serangkaian tugas yang di rencanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban atau ketentuan yang di anggap benar (Zainal dan Nasetion dalam Ngalimun, 2017: 143)

Dalam penelitian ini alat yang di gunakan untuk memperoleh data adalah hasil belajar dengan intruksi yaitu menggunakan tes dengan cara peserta didik di tugaskan menulis Teks

Prosedur. Instrumen yang di gunakan hasil belajar dengan intruksi yaitu menggunakan tes dengan cara peserta didik di tugaskan dalam menulis Teks Prosedur. Instrumen yang di gunakan untuk mengetahui Implikasi Strategi *Synergetic Teaching* terhadap kemampuan siswa/i menulis Teks Prosedur adalah menggunakan tes Penugasan yang ditujukan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian ini. Tujuan diberi tes kepada peserta didik adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis Teks Prosedur yang sesuai dengan kriteria penilaian telah ditentukan.

3.9 Instrumen Penilaian Menulis Prosedur

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Struktur Teks		
		a. Judul	
		1. Siswa/i sangat mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur.	5
		2. Siswa/i mampu menentukan judul yang sesuai dengan teks prosedur	4
		3. Siswa/i cukup mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur.	3
		4. Siswa/i kurang mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi teks prosedur	2
		5. Siswa/i tidak mampu menentukan judul yang sesuai dengan teks prosedur	1
		b. Material	
		1. Siswa/i sangat mampu menggunakan material dalam menulis Teks Prosedur	5
		2. Siswa/i mampu menggunakan material dalam menulis Teks Prosedur	4
	3. Siswa/i cukup mampu menggunakan material dalam menulis Teks Prosedur	3	
	4. Siswa/i kurang mampu menggunakan material dalam menulis Teks Prosedur	2	

		5. Siswa/i tidak mampu menggunakan material dalam menulis Teks Prosedur	1
	c. Langkah-Langkah Teks Prosedur	1. Siswa/i sangat mampu menuliskan Teks Prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya. 2. Siswa/i mampu menuliskan Teks Prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya 3. Siswa/i cukup mampu menuliskan Teks Prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya 4. Siswa/i kurang mampu menuliskan Teks Prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya 5. Siswa/i tidak mampu menuliskan Teks Prosedur sesuai dengan langkah-langkahnya	5 4 3 2 1
2	Kaidah Kebahasaan		
	a. Konjungsi kata-kata penghubung	1. Siswa/i sangat mampu menggunakan kata penghubung dalam Teks Prosedur 2. Siswa/i mampu menggunakan kata penghubung dalam Teks Prosedur 3. Siswa/i cukup mampu menggunakan kata penghubung dalam Teks Prosedur 4. Siswa/i kurang mampu menggunakan kata penghubung dalam Teks Prosedur 5. Siswa/i tidak mampu menggunakan kata penghubung dalam Teks Prosedur	5 4 3 2 1
	b. Konjungsi Waktu	1. Siswa/i sangat mampu menggunakan konjungsi waktu dalam Teks Prosedur 2. Siswa/i mampu menggunakan konjungsi waktu dalam Teks Prosedur 3. Siswa/i cukup mampu menggunakan konjungsi waktu dalam Teks Prosedur 4. Siswa/i kurang mampu menggunakan konjungsi waktu dalam Teks Prosedur 5. Siswa/i tidak mampu menggunakan	5 4 3 2 1

		konjungsi waktu dalam Teks Prosedur	
--	--	--	--

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

(Sugiyono 2016:92)

Berikut ada 5 Kategori dalam menentukan tingkat kemampuan siswa/i sesuai pendapat sudjana (2016: 24) yaitu:

Tabel 3.6 Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Rentang Nilai	Penilaian
85-100	Sangat mampu
70-84	Mampu
55-69	Cukup mampu
40-54	Tidak mampu

(Sudjana 2016:24)

3.10 Jalannya Eksperimen

3.11 Tabel Jalannya Eksperimen *One Grup Pretest Posstest*

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa/i	Alokasi Waktu
-----------	---------------	------------------	---------------

1. (Pretest)	<p>a. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan Salam, Mengabsen Siswa/i dan memberikan Motivasi kepada Siswa/i melalui Media <i>Google Meet</i> 2. Melakukan Apersepsi 3. Memberitahu Tujuan dalam melakukan Pembelajaran ini 	<p>a. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i Mengucapkan Salam kembali kepada Guru, Menjawab Hadir ketik namanya di Panggil guru, serta mendengar Motivasi yang di berikan oleh Guru di Media <i>Meet</i> 2. Siswa/i menjawab pelajaran apa yang minggu lalu sudah di Pelajari. 3. Siswa/i memahami tujuan dalam pembelajaran. 	10 Menit
	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas (<i>Pretest</i>) Kepada Siswa/i yaitu: Menulis Teks Prosedur dengan Tema “Cara Membuat Sop Buah” di <i>Google Classroom</i> 	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i mengerjakan tugas yang sudah dipersiapkan guru di <i>Google Classroom</i> 	45 Menit
	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa/i mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa/i di kolom tugas yang telah diberikan guru 	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i mengerjakan tugas (<i>Pretest</i>) yang diberikan guru yaitu: Menulis Teks Prosedur dengan Tema “Cara membuat Sop Buah” 2. Siswa/i mengumpulkan tugas mereka dikolom tugas yang telah guru berikan. 	10 Menit

<p>II (Perlakuan)</p>	<p>a. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas dengan memberikan salam, mengabsen siswa/i dan memberikan motivasi pada siswa/i di Media <i>Meet</i> 2. Guru memberikan Apersepsi untuk memberikan sedikit pelajaran yang telah berlalu. 3. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari 	<p>a. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i Mengucapkan Salam kembali kepada Guru, Menjawab Hadir ketik namanya di Panggil guru, serta mendengar Motivasi yang di berikan oleh Guru di Media <i>Meet</i> 2. Siswa/i menjawab pelajaran apa yang minggu lalu sudah di Pelajari. Siswa/i memahami tujuan dalam pembelajaran 	<p>10 Menit</p>
	<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1) Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab dengan siswa/i, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/i mengenai teks prosedur dan menulis prosedur 2. Guru mempersiapkan bahan pembuatan Sop Buah 3. Selanjutnya guru mempraktekkan cara membuat Sop Buah. 4. Guru menerangkan Defenisi teks Prosedur dan Struktur Teks yang terdapat teks Prosedur yaitu; Judul, dan Material dan juga langkah-langkah teks Prosedur sekilas dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa/i 	<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1) Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i menjawab setiap pertanyaan dari guru mengenai materi yang ditanya. 2. Siswa/i juga mempersiapkan bahan pembuatan Sop Buah. 3. Siswa/i mengamati guru ketika mempraktekkan pembuatan Sop Buah. 4. Siswa/i mendengarkan materi yang di ajarkan oleh guru mengenai defenisi dan struktur teks prosedur. 	<p>70 Menit</p>

	<p>untuk memancing siswa/i mengingat kembali dan membuat siswa/i lebih kritis berfikir mengenai materi yang dipelajari</p>		
	<p>2) Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat Siswa/i menjawab secara acak untuk mengungkap defenisi mengenai teks Prosedur mengukur sejauh mana pengetahuan siswa/i mengenai hal tersebut. 2. Guru bertanya kepada siswa/i apasaja struktur dalam teks Prosedur. Guru memberikan Apresiasi bagi kelompok yang menjawab dengan benar. 	<p>2) Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i menjawab pertanyaan guru seputar struktur teks Prosedur 2. Siswa/i menjawab pertanyaan dari guru atau perwakilan setiap kelompok 	
	<p>3) Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa/i untuk mencari tambahan informasi selain eksperimen yang mereka amati dan menambah informasi dari teks prosedur, buku ataupun internet mengenai struktur, judul, material, langkah-langkah teks prosedur dan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur untuk menambah pengetahuan mereka. 	<p>3) Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i mencari Informasi selain eksperimen dari yang mereka lihat sehingga siswa/i mencari informasi teks prosedur juga dari internet mengenai struktur teks prosedur menggunakan teknologi seperti internet mencari informasi mengenai tentang teks prosedur serta kaidah kebahasaan yang terdapat didalam teks prosedur. 	

	<p>4) Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa/i untuk memahami setiap tambahan yang mereka temukan di dalam buku maupun dari dari internet dan mencatat nya dengan menggunakan kata-kata sendiri di dalam buku catatan mereka masing-masing. 2. Guru menyuruh siswa/i membuat contoh teks prosedur selain dari contoh eksperimen yang sudah di tunjukkan oleh guru dengan tema yang berbeda untuk setiap kelompok masing-masing. 3. Guru menyuruh setiap kelompok menuliskan Teks Prosedur yang mereka Pelajari. 	<p>4) Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i mendengarkan petunjuk guru bagaimana menghubungkan objek dengan yang lain (Menghubungkan dengan gambar dalam teks Prosedur). 2. Siswa/i mencari contoh teks Prosedur selain eksperimen yang 3. Siswa/i mendiskusikan materi yang diberikan guru dibuat oleh guru. 	
	<p>5) Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menyuruh setiap kelompok untuk mendiskusikan dan menulis teks prosedur berdasarkan struktur teks dan kaidah kebahasaan teks Prosedur. 	<p>5) Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i menerima contoh materi. Guru menugaskan siswa/i untuk mendiskusikan sebuah teks prosedur berdasarkan kaidah kebahasaan teks prosedur. 	
	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa/i untuk menyimpulkan teks Prosedur 2. Guru memberikan salam penutup. 	<p>B. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i menyimpulkan teks prosedur bersarkan contoh yang didiskusikan setiap 	

		kelompok 2. Siswa/i merespon salam penutup yang diberikan oleh guru	
III (Posttest)	a. Kegiatan Awal 1. Guru mempersiapkan kelas dengan memberikan salam, mengabsen siswa/i dan memberikan motivasi pada siswa/i melalui <i>Google Meet</i> . 2. Guru melakukan apersepsi untuk mengulang sedikit pelajaran yang telah berlalu.	a. Kegiatan Awal 1. Siswa/i merespon salam yang diberikan oleh guru, menjawab hadir ketika nama murid dipanggil oleh guru dan mendengarkan arahan atau motivasi yang diberikan oleh guru melalui <i>Google Meet</i> . 2. Siswa/i ikut serta dalam hal tanya jawab ketika guru melakukan apersepsi	10 Menit
	b. Kegiatan Inti 1. Guru membagikan lembar jawaban kepada setiap siswa/i untuk mengerjakan soal. 2. Guru membuat teks Prosedur dengan Tema “Cara membuat bingkai Foto dari Kardus”	b. Kegiatan Inti 1. Siswa/i menuliskan jawaban dalam kertas yang sudah dibagikan oleh guru sambil mencatat hal-hal yang penting dari media tersebut.	45 Menit

	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa/i untuk mengumpulkan tugas mereka menulis teks Prosedur berdasarkan media yang telah mereka amati masing-masing. 2. Guru memberikan salam penutup 	<p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i mengumpulkan tugas menulis Teks Prosedur media yang telah mereka amati. 2. Siswa/i merespon salam yang diberikan oleh guru 3. Siswa/i mengerjakan tugas (<i>Pretest</i>) yang diberikan guru yaitu menulis teks prosedur dengan Tema “Cara pembuatan Bingkai foto dari Kardus” 	10 Menit
--	---	---	----------

3.12 Pengumpulan Data

Tahap yang tidak kalah penting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data yang didapat dari diadakannya data karena tidak mungkin seorang peneliti menghasilkan temuan jika sebelumnya tidak memperoleh data yang akan di olah. “Mengingat tujuan utama di lakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data menjadi tahap paling strategis ketika melakukan sebuah penelitian”, (Sugiyono, 2013:224). Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data-data terkait penelitiannya.

Berikut langkah-langkah yang di gunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yaitu:

1. *Menstabilasi Skor Pretest*
2. *Menstabilasi Skor Posttest*
3. Mencari tabel Distribusi Frekuensi

4. Mencari hasil Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*
5. Mencari Varians dan Simpangan Baku
6. Melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogen

3.13 Teknik Analisi Data

Menurut Sugiyono (2016:243) Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji Hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, dikatakan sebagai data kuantitatif karena gambaran data kuantitatif, Gambaran datanya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi yaitu nilai menulis siswa.

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengelolah data. Model penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, setelah data yang diperoleh. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.13.1 Menentukan Nilai Tes

Melakukan penilaian dengan memberi skor terhadap indikator dalam struktur dan kaidah kebahasaan teks Prosedur, keseluruhan aspek yang dinilai di jumlahkan untuk memperoleh skor total.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100 \text{ (Aqib dkk, 2010;41)}$$

Keterangan:

n = Jumlah skor yang diperoleh.

N = Jumlah skor maksimal.

3.13.2 Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Menghitung rata-rata dan standar deviasi pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata

(Aqib dkk, 2010:41)

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Mencari Standar Deviasi

(Aqib dkk, 2010:41)

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

- c. Menghitung standar error dari variabel hasil *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

(Aqib dkk, 2010:41)

$$SE_M = \frac{S}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

SE_M = Standar eror

N = Jumlah sampel

3.13.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas, maka digunakan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang (j) diambil nilai tertinggi dan dikurang ke nilai terendah

$$j = x_{maks} - x_{min} \text{ (Aqib dkk, 2010:41)}$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (k) menggunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2009:47)

- c. Menentukan panjang kelas interval (i) digunakan rumus :

$$i = \frac{j}{k} \text{ (Aqib dkk, 2010:41)}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rentang kelas masing-masing.

3.13.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak, (Aqib dkk, 2010:41). Uji yang digunakan adalah uji Lilifors.

- a. Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $S(Z_i) = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

(\bar{x} dan s merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

- c. Kemudian dihitung proporsi $Z_1, Z_1 \dots Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$ maka,

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{n}$$

- d. Hitunglah selisih $F(Z_i) - S(Z_1)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterima atau normal.

Jika harga $L_0 < L_{tabel}$ maka data terdistribusi normal, dan

Jika harga $L_0 > L_{tabel}$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.13.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Sudjana, 2009:250})$$

Keterangan:

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

Langkah menghitung uji homogenitas adalah:

- a. Mencari varian atau deviasi dengan rumus:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Aqib dkk, 2010:41})$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Aqib dkk, 2010:41})$$

- b. Mencari F hitung dan varians dengan rumus:

$$F = \frac{s \text{ besar}}{s \text{ kecil}} \quad (\text{Aqib dkk, 2010:41})$$

- c. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:
- Untuk varians dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang n-1.
 - Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk penyebut n-1.
 - Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka homogen.
 - Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen.

3.13.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat diterima atau tidaknya suatu uji hipotesis, maka penulis menggunakan persamaan di bawah ini untuk menguji hipotesis statistik uji-t satu pihak dengan $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian statistik uji “t” dilakukan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \text{ (Sudjana, 2009:239)}$$

Sesuai t_{tabel} disimpulkan: H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima.